

POLICY BRIEF

Moch Alfino Ridho Kuncoro, S.Tr.P., M.Sc | Yudi Astoni, S.TP., M.Sc | Angga Tri Aditia Permana, S.Pd., M.Pd
Entrepreneurship Specialist | Kepala SMKPP N Banjarbaru | Project Manager PPIU Kalimantan Selatan

LANGKAH STRATEGIS KEBERLANJUTAN PROGRAM YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICES (YESS) MELALUI MENCIPTAKAN DAN MEREPLIKASI PROGRAM UNGGULAN DAERAH

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama bagi beberapa negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting berdampingan dengan sektor lainnya. Keberadaan sektor pertanian dalam suatu negara tidak hanya menjadi penyangga ketahanan pangan suatu negara, tetapi juga menjadi sektor penyerap lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, menyebutkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk Indonesia adalah sejumlah 270.20 juta jiwa. Secara struktur demografi, 26% dari total populasi atau sekitar 65 juta jiwa termasuk penduduk usia muda dengan rata - rata usia 28 tahun. Namun, banyaknya populasi penduduk usia muda tidak sejalan dengan tingkat partisipasi penduduk usia muda disektor pertanian.

Hal ini selaras dengan data Sensus Pertanian 2023 yang dikeluarkan oleh BPS mengenai proporsi petani di Indonesia telah didominasi Oleh generasi X (43-58 tahun) dengan nilai *presentase* senilai 42.39%, kemudian disusul oleh generasi *Baby Boomer* (59-77 tahun) dengan nilai *presentase* sejumlah 27.61%.

RINGKASAN KEBIJAKAN

Langkah strategis keberlanjutan program YESS diantaranya (1) melakukan riset secara keseluruhan terkait dengan kegiatan - kegiatan yang telah dilaksanakan program YESS, (2) perlu dibentuk tim persiapan percepatan keberlanjutan program YESS, (3) mempererat kembali terkait dengan peran SKPD terakit dengan penumbuhan generasi muda dalam hal bekerja dan berwirausaha sektor pertanian melalu forum DMSF, (4) pengoptimalan alumni penerima manfaat yang telah bergabung dalam program YESS melalui program replikasi, (5) cluster dan Koperasi yang telah dientuk harapanya dapat ditingkatkan kembali intervensinya melalu progam unggulan daerah, (6) alumni fasilitator pemuda, mobilizer, dan financial advisor dapat diberdayakan kembali oleh Pemerintah Daerah, (7) segera dibentuk terkait Perda atau SK dari pimpinan daerah terkait dengan dukungan untuk membentuk ekosistem pertanian terpadu yang ramah untuk para petani muda, (8) penamaan yang *iconic* terhadap program replikasi, (9) diseminasi dan promosi secara masif terkait dengan program pemberdayaan petani muda serta *election* duta/ sosok, (10) pemberian penghargaan bagi petani muda dan insan pertanian beprestasi. (11) komunikasi dua arah yang baik antara pemerintah daerah dan alumni penerima manfaat YESS dapat berupa forum petani milenial yang dapat diadakan secara berkala dalam lingkup kecamatan atau kabupaten; (12) optimalisasi peran BDSP (BPP & P4S) sebagai pusat konsultasi agribisnis dan pusat informasi pertanian.

*Moch Alfino Ridho Kuncoro, S.Tr.P., M.Sc
Part of PPIU Kalimantan Selatan | YESS | IFAD
alfino.rdiho.ar.ar@gmail.com

Penduduk usia muda yang ingin terlibat dalam sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, diantaranya termasuk terbatasnya akses terhadap penggunaan lahan pertanian dan akses terhadap lembaga keuangan.

Berbagai faktor internal seperti terbatasnya akses terhadap lahan pertanian, persepsi bahwa sektor pertanian yang kurang memberikan *prestise* sosial, kotor dan beresiko, tingkat upah dan pendapatan dipertanian rendah, usaha pertanian diperdesaan kurang berkembang, keterbatasan akses pembiayaan dan keterbatasan infrastruktur produksi dapat mempengaruhi generasi muda untuk terjun dalam sektor pertanian.

Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi generasi muda untuk tertarik dalam dunia pertanian adalah insentif yang lebih tinggi disektor non pertanian dipertanian lebih bergengsi, pesatnya perkembangan ekonomi diwilayah perkotaan, perubahan struktur budaya generasi muda, dukungan dari keluarga dan pihak lainnya yang terbatas.

Regenerasi petani harus berjalan berkesinambungan dengan beberapa alasan. Pertama, regenerasi pelaku utama sektor pertanian penting bagi penjaminan hak atas pangan dan terwujudnya ketahanan pangan di masa depan. Untuk menjamin hal tersebut ditentukan oleh keberadaan petani muda saat ini. Kedua, regenerasi petani merupakan syarat bagi terwujudnya pertanian berkelanjutan.

Salah satu program kolaborasi pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian dengan Lembaga Internasional Fund for Agriculture Development (IFAD), hadir dengan tujuan untuk menginisiasi Program Kewirausahaan Pemuda dan Layanan Ketenagakerjaan adalah Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)

Adapun program YESS telah diimplementasikan pada 4 (empat) Provinsi (Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan) dan meliputi 19 Kabupaten (Cianjur, Tasikmalaya, Bogor, Sukabumi, Subang, Malang, Pasuruan, Banyuwangi, Tulungagung, Pacitan, Banjar, Hulu Sungai Selatan, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Bantaeng, Bulukumba, Maros, Gowa dan Bone).

Dalam pelaksanaan Program YESS, pengelolaan proyek di tingkat pusat dilakukan oleh *National Project Management Unit* (NPMU) dan di tingkat Provinsi dilakukan oleh *Provincial Project Implementing Unit* (PPIU). Kegiatan YESS di tingkat Provinsi akan dilaksanakan di 3 POLBANGTAN yaitu Bogor - Jawa Barat, Malang - Jawa Timur, Gowa - Sulawesi Selatan, dan SMK-PP Negeri Banjarbaru - Kalimantan Selatan.

Pemerintah Indonesia dengan dukungan IFAD akan terus berupaya melakukan transformasi berkelanjutan didaerah pedesaan dengan mempromosikan ketahanan pangan dan gizi serta mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan sosial melalui program YESS. Tujuan pengembangan YESS adalah bahwa kaum muda di pedesaan terlibat dalam sektor berbasis pertanian melalui menciptakan peluang bagi pemuda perdesaan untuk membangun mata pencaharian ekonomi melalui kewirausahaan atau pekerjaan yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap transformasi pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Implementasi program YESS di Provinsi Kalimantan Selatan sudah berjalan 4 Tahun sejak 2019 di 3 Kab. Tanah Laut, Kab. Banjar, Kab. Tanah Bumbu serta sudah berjalan sejak 2023 atau lebih dari 1 Tahun untuk Kab. Hulu Sungai Selatan.

Hingga Desember 2024 tercatat sudah 24.521 Penerima Manfaat (PM) terdaftar dalam program YESS, yang terbagi 2 berdasarkan jenis kelamin yaitu sejumlah 51,4% PM perempuan dan 48,6% PM laki - laki.

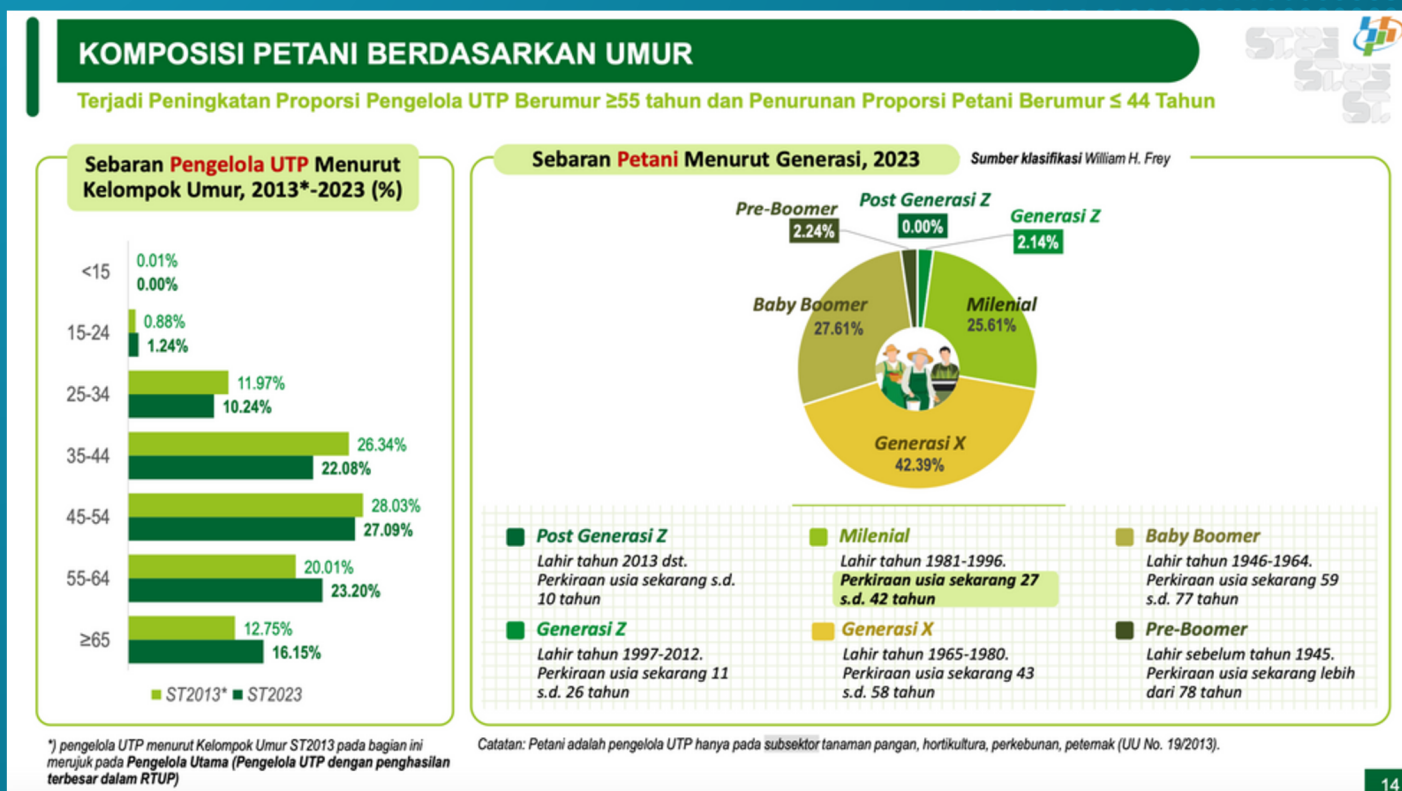
Policy brief ini memberikan beberapa rekomendasi langkah strategis sebagai upaya melanjutkan program YESS melalui replikasi program unggulan daerah.

Kajian Empiris

Merujuk hasil Sensus Pertanian yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh hasil bahwa jumlah petani generasi milenial (petani berusia antara 27 - 42 tahun) hanya tersisa sejumlah 25.61% berbanding terbalik signifikan dengan jumlah petani generasi X (petani berusia antara 43-58 tahun) sejumlah 42.39%.

Berikut tersaji data terkait dengan *persentase* petani di Indonesia berdasarkan generasinya dalam **Gambar 1** dibawah ini :

Gambar 1. Komposisi Petani di Indonesia berdasarkan Umur dan Generasi



(Sumber : Hasil Sensus Pertanian BPS Tahun 2023)

Secara umum, isu penuaan petani serta krisis petani muda kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan isu-isu disektor pertanian lain, misalnya isu penurunan produksi akibat perubahan iklim, padahal masalah penuaan petani merupakan tantangan demografi serius yang perlu mendapat perhatian karena menyangkut keberlanjutan sektor pertanian.

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Melalui pengelolaan seluruh sumber daya, baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia, teknologi serta kelembagaan secara optimal. Keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan tergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam berkomitmen untuk membangun sektor pertanian.

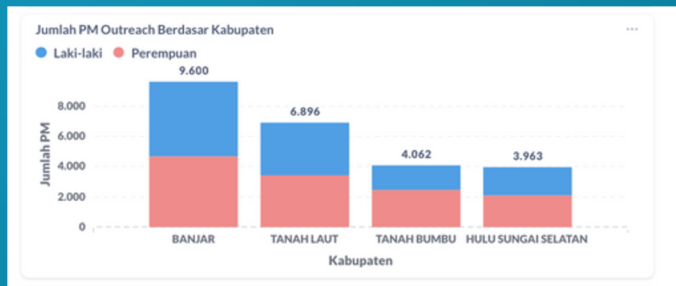
Dengan strategi Program YESS berupaya menarik minat pemuda bekerja disektor pertanian melalui mengubah persepsi generasi muda bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh,

pengembangan agroindustri, inovasi teknologi, pemberian insentif khusus kepada petanimumuda, pengembangan pertanian modern, pelatihan dan pemberdayaan petani muda maka diharapkan dapat menjawab permasalahan krisis penerus petani muda.

Keberadaan Provinsi Kalimantan Selatan dan 4 Kabupaten lainnya sebagai salah satu Provinsi implementasi program YESS dalam hal ini tentunya sangat erat dengan rencana pengembangan wilayah peyangga pangan di sekitar calon Ibu Kota Negara (IKN) yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat.

Berdasarkan data *primer* yang dimiliki oleh PPIU dalam Laporan Akhir PPIU Kalimantan Selatan Tahun 2024 tersaji bahwa terdapat 24.521 PM program YESS yang tersebar di 4 Kabupaten yaitu (Kab. Banjar sejumlah 9.600, Kab. Tanah Laut sejumlah 6.896, Kab. Tanah Bumbu sejumlah 4.062 dan Kab. Hulu Sungai Selatan sejumlah 3.963). Diagram batang terkait dengan sebaran PM program YESS berdasarkan Kabupaten dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut :

Gambar 2. Sebaran PM YESS berdasarkan Kabupaten

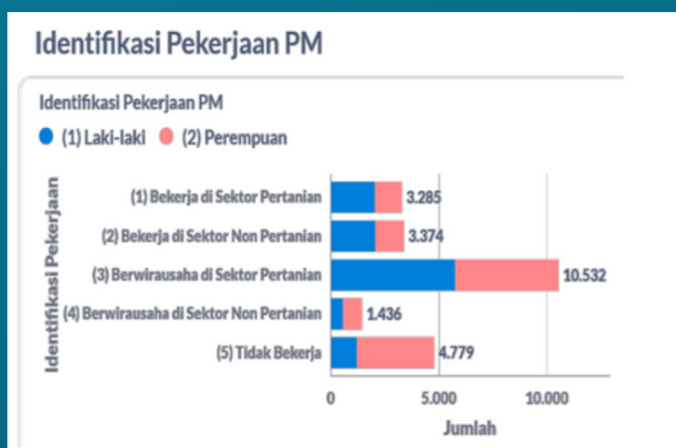


(Sumber : Laporan Akhir Tahun 2024 PPIU Kalimantan Selatan)

Berdasarkan **Gambar 2** diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran PM YESS di wilayah PPIU Kalimantan Selatan paling banyak adalah di Kab. Banjar, dan paling sedikit berada di Kab. Hulu Sungai Selatan.

Identifikasi lebih lanjut PM YESS terbagi menjadi 5 kriteria berdasarkan status pekerjaannya yaitu bekerja dalam sektor pertanian, bekerja tidak pada sektor pertanian, berwirausaha dalam sektor pertanian, berwirausaha tidak dalam sektor pertanian, serta tidak bekerja. Berikut hasil *updating* data PM per 2024 yang tersaji dalam **Gambar 3** :

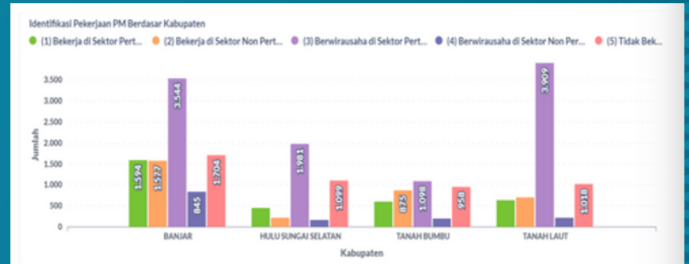
Gambar 3. Sebaran PM YESS berdasarkan Identifikasi Pekerjaan Wilayah PPIU Kalimantan Selatan



(Sumber : Laporan Akhir Tahun 2024 PPIU Kalimantan Selatan)

Berdasarkan **Gambar 3** diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebaran PM YESS paling banyak teridentifikasi pekerjaannya sebagai PM Berwirausaha dalam sektor pertanian yaitu sejumlah 10.532 PM. Data lebih lengkap sebaran berdasarkan Kab. dapat dilihat pada **Gambar 4**.

Gambar 4. Sebaran PM YESS berdasarkan Identifikasi Pekerjaan per Kabupaten Wilayah PPIU Kalimantan Selatan



(Sumber : Laporan Akhir Tahun 2024 PPIU Kalimantan Selatan)

Berdasarkan **Gambar 4** diatas, sebaran PM berdasarkan identifikasi pekerjaannya menurut Kabupaten adalah Kab. Tanah Laut memiliki jumlah penerima manfaat paling banyak yang berwirausaha di sektor pertanian yaitu sejumlah 3.909 orang , disusul Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Selatan dan Tanah Bumbu.

Dalam mengimplementasi program YESS terdapat 4 komponen yang mendukung program YESS diantaranya yaitu komponen 1 (transisi pemuda pedesaan untuk bekerja), komponen 2 (kewirausahaan pemuda pedesaan), komponen 3 (permodalan bagi pemuda pedesaan) serta komponen 4 (lingkungan penunjang untuk pemuda perdesaan).

Beberapa capaian yang dilaksanakan pada Komponen 1 diantaranya terbentuknya 28 lembaga *Technical Vocational Education and Training* (TVET), 4.714 alumni lembaga TVET, 345 alumni TVET bekerja di sektor pertanian, 35 PM YESS mengikuti pemagangan luar negeri ke negara Taiwan, 3 PM YESS diterima dalam perusahaan Jepang, 56 peserta mengikuti pemagangan dalam negeri pertanian modern di Kalimantan Tengah, 28 PM YESS mendapatkan layanan inkubator bisnis dan bantuan permodalan dengan total bantuan pada Tahun 2024 senilai 1.625.000.000 (satu miliar enam ratus dua puluh lima ribu rupiah).

Pada tahun 2024, komponen 2 juga menciptakan sejumlah 7.937 diantaranya berwirausaha dari 24.251 PM, dari 7.937 tersebut 4.572 PM diantaranya meningkat pendapatannya. Rasio antara jumlah yang berwirausaha dibanding jumlah penerima manfaat sejumlah 32,72%.

Pada komponen 2 juga terdapat beberapa pencapaian lainnya yaitu, 7.939 PM mengakses BPP/P4S sebagai *Business Development Services Provicer* (BDSP), 16.164 mengikuti pelatihan yang dilaksanakan program YESS. Adapun jenis pelatihan yang diikuti PM dapat dilihat pada **Gambar 5** dibawah ini :

Gambar 5. Sebaran PM YESS berdasarkan Jenis Pelatihan yang diikuti



(Sumber : Laporan Akhir Tahun 2024 PPIU Kalimantan Selatan)

Berdasarkan Gambar 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa Workshop Motivasi Bisnis merupakan kursi pelatihan paling banyak diikuti oleh PM YESS di wilayah PPIU Kalimantan Selatan, sedangkan yang paling sedikit adalah Pelatihan *Advance Training*,

Selain berhubungan mengenai pelatihan dan berwirausaha dalam Komponen 2 juga telah membentuk 4 Koperasi. Adapun data lengkap Koperasi yang telah dibentuk YESS dapat dilihat pada **Gambar 6** berikut :

Gambar 6. Koperasi yang telah dibentuk Program YESS melalui PPIU Kalimantan Selatan

KOPERASI	
Kabupaten	Nama Koperasi
Banjarnegara	Koperasi Produsen Berkat Datu Kelampayan HSS
Tanah Bumbu	Koperasi Pemasaran UMKM Bersujud
Tanah Laut	Koperasi Pemuda Tani Tanah Laut

(Sumber : Laporan Akhir Tahun 2024 PPIU Kalimantan Selatan)

Berdasarkan Gambar 6 diatas, didapat informasi bahwa terdapat 1 Koperasi di tiap Kabupaten lokasi program YESS yang harapannya dapat menjadi wadah komunikasi dan aktivitas ekonomi PM YESS di wilayah Kalimantan Selatan.

Selain membentuk Koperasi, program YESS juga menginisiasi pembentukan *cluster* berdasarkan jenis komoditas hulu hingga hilir. Adapun di Kab. Tanah Laut telah terbentuk sejumlah 17 Klaster, Kab. Banjar telah terbentuk sejumlah 28 Klaster, Kab. Hulu Sungai Selatan terbentuk sejumlah 15 Klaster dan Kab. Tanah Bumbu terbentuk sejumlah 19 Klaster. Sehingga total klaster yang telah dibentuk adalah sejumlah 79 Klaster.

Pada komponen 3, terdapat sejumlah 6.877 PM yang telah memiliki tabungan usaha, 1.384 PM mengakses permodalan, 22.390 PM telah mengikuti pelatihan literasi keuangan lanjutan, 20.422 PM telah mengikuti pelatihan literasi keuangan dasar, serta 919 PM mendapatkan bantuan permodalan berupa Hibah Kompetitif dengan total nilai bantuan sejumlah Rp. 24.015.927.030.

Selanjutnya pada Komponen terakhir yaitu komponen 4 telah dilakukan secara berkala pertemuan District Multistakeholders Forum (DMSF) setahun 2 kali, kerjasama provinsi serta bentuk produk diseminasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung dan menciptakan lingkungan berwirausaha dan kebermanfaatan yang kondusif bagi para pemuda dalam sektor pertanian.

Implementasi dan Rekomendasi

Implementasi praktis serta rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah lokasi program YESS sebagai upaya menyusun langkah strategis dalam hal ini mempersiapkan keberlanjutan program YESS adalah sebagai berikut :

- Melakukan penelitian secara keseluruhan terkait dengan kegiatan - kegiatan yang telah dilaksanakan program YESS, guna mengetahui program apa saja yang bisa direplikasi oleh Pemerintah Daerah nantinya dengan menggunakan APBD dan terbukti efisien memberikan dampak terkait dengan peningkatan jumlah petani muda;
- Perlu dibentuk tim persiapan percepatan keberlanjutan program YESS, yang mana salah satu tugasnya adalah mempersiapkan dan mengimplementasikan program replikasi yang mirip dengan tujuan utama program YESS yaitu mencetak para wirausahawan dan pekerja muda disektor pertanian;

- Mempererat kembali terkait dengan peran SKPD terakit dengan penumbuhan generasi muda dalam hal bekerja dan berwirausaha sektor pertanian, hal ini dapat dilanjutkan terkait dengan Forum Koordinasi antar SKPD/ *District Multistakeholders Forum* yang terlaksana pada awal dan akhir tahun yang dipimpin oleh BAPPEDA;
- Pengoptimalan alumni penerima manfaat yang telah bergabung dalam program YESS melalui program replikasi. Untuk mempersiapkan ini admin data BAPPEDA atau SKPD terkait di PEMDA dapat bertukar data terkait dengan intervensi oleh PPIU;
- Cluster dan Koperasi yang telah dientuk harapannya dapat ditingkatkan kembali intervensinya melalu progam unggulan daerah yang mirip dengan tujuan utama program YESS. Karena mengingat bahwa Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang dapat digunakan sebagai forum komunikasi petani dan anggota koperasi lainnya;
- Alumni rekan - rekan Fasilitator, Mobilizer, dan *Financial Advisor* harapannya dapat diberdayakan kembali oleh Pemerintah Daerah baik dapat dijadikan sebagai tenaga pendamping di masing - masing SKPD atau dijadikan Narasumber
- Segera dibentuk terkait Perda atau SK dari pimpinan daerah terkait dengan dukungan untuk membentuk ekosistem pertanian terpadu yang ramah untuk para petani muda. Disertai peran dari masing - masing SKPD;
- Memberikan nama yang sangat iconic mempertimbangkan karakteristik daerah agar program replikasi dapat secara mudah dicerna dan cepat diterima oleh alumni Penerima Manfaat YESS;
- Diseminasi dan promosi secara masif terkait dengan program pemberdayaan petani muda yang telah dilaksanakan melalui media *official* Pemerintah Daerah atau media swasta;
- Pemberian penghargaan bagi petani muda dan insan pertanian yang telah terbukti sukses dapat memberikan dampak bagi sekitar dan membawa nama harum daerah khususnya dalam sektor pertanian;
- Melakukan komunikasi dua arah yang baik antara pemerintah daerah dan alumni penerima manfaat YESS dapat berupa forum petani milenial yang dapat diadakan secara berkala dalam lingkup kecamatan atau kabupaten;
- Menciptakan icon/ *local champion*/ sosok petani muda inspiratif yang dapat membantu mendiseminasikan program replikasi unggulan daerah dalam bidang pertanian, dapat berupa Duta atau Tokoh Inspiratif;
- Setelah didapat program yang akan direplikasi maka, harapannya pemerintah daerah dapat semakin masif mensosialisasikan kepada masyarakat agar kebermanfaatan program dapat dirasakan semua pihak, terkhusus alumni program YESS;
- Pengoptimalan kembali peran BDSP (BPP & P4S) sebagai pusat konsultasi agribisnis dan pusat informasi pertanian, beserta *support* dari Pemerintah daerah kepada BPP & P4S; dan
- Dalam PPIU sudah dibentuk Komunitas Petani Muda YESS, *grup* ini dapat terus dilanjutkan sebagai wadah curhatan petani muda terkait dengan hambatan dan masalah yang sedang dihadapi, kedepannya diharapkan SKPD Teknis terkait dapat tergabung dan memberikan solusi secara konkrit dan cepat;

Kesimpulan

Pertanian merupakan sektor strategis yang harus selalu diprioritaskan oleh Pemerintah. Selain permasalahan teknis yang sedang dihadapi petani Indonesia, masalah kritis utama yaitu jumlah penerus petani yang akan melanjutkan berwirausaha dan bekerja disektor pertanian harus ditingkatkan.

Upaya pemerintah untuk mempersiapkan regenerasi petani telah dilakukan melalui program YESS yang salah satu Provinsi implementasinya adalah di Kalimantan Selatan dan 4 Kabupaten (Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Hulu Sungai Selatan). Program YESS saat ini sudah berada dipenghujung project oleh karena itu diperlukan dukungan dan kolaborasi antar SKPD yang berada di Daerah untuk melanjutkan program melalui replikasi unggulan daerah yang bertujuan menumbuhkan jumlah pelaku utama muda disektor pertanian. Selain kolaborasi juga diperlukan Perda/ Regulasi terkait dengan upaya menumbuhkan ekosistem kondusif dalam sektor pertanian.

Kedaulatan bangsa dan negara tegantung pada cara memandang ketersediaan pangan. Hal ini sesuai dengan jargon "*No Farmer, No Food, No Future*" yang berarti tidak ada pangan jika tidak ada petani dan tidak akan ada masa depan.

Referensi Terkait

- Badan Pusat Statistik, 2020. Presentase Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2023, Hasil dan Publikasi Sensus Pertanian <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>.
- Firdaus M., Pudji M., Rachmania D., Mardiyansih I D., Hidayat K N., Afendi M F. Pravitasari E A., 2020. Laporan Akhir Baseline Survey YESS Programme. LPPKM IPB, Hal 11.
- Tim Monev PPIU Kalimantan Selatan, 2024, Laporan Akhir 2024 PPIU Kalimantan Selatan.
- Kuncoro A, 2023, Kajian Perilaku Berwirausaha Generasi Muda pada Sektor Pertanian di Wilayah PPIU Kalimantan Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kami sampaikan kepada Kepala Daerah Kab. Tanah Laut, Kab. Tanah Bumbu, Kab Banjar, Kab. Hulu Sungai Selatan, Kepala BAPPEDA selaku *Distict Coordination Team* (DCT) dan Dinas Pertanian selaku *District Implementation Team* (DIT) yang telah membantu program YESS dalam mengimplementasikan kegiatan penumbuhan dan pengembangan generasi muda pada sektor pertanian.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim PPIU Kalimantan Selatan dan SMKPP Negeri Banjarbaru yang telah mendukung dan mengawal atas keterlaksanaan program YESS.

Tulisan *Policy Brief* ini tidak akan tersusun dengan sempurna jika tidak ada dukungan dari stakeholders dan pihak terkait lainnya.

